



## Hakikat Evaluasi Dalam Perspektif Filsafat Ilmu Pendidikan

**Dwika Aulia Fitrah Panjaitan**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [dwikaulia@gmail.com](mailto:dwikaulia@gmail.com)

**Liza Umami**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [lizaumamilbs03@gmail.com](mailto:lizaumamilbs03@gmail.com)

**Putri Azkia**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [putriazkia009@gmail.com](mailto:putriazkia009@gmail.com)

**Zulfa Zakiyyah**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [zulfazakiyyah09@gmail.com](mailto:zulfazakiyyah09@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to determine the nature of evaluation in the perspective of Islamic educational philosophy. This type of research is library research. The data obtained from the results of the author's references are obtained in various books and journals which are processed and analyzed based on the results of the references obtained, then developed with the imagination of the author in order to produce a goal of this writing. The results of this study contain evaluation which is a method used to determine the level of success of a learning activity. Evaluation has an important position in a learning activity because through an evaluation a person can find out where his weak points are and through evaluation he is able to make a change.*

**Keywords:** *The Nature, The Nature of Evaluation, The Philosophy of Islamic Education*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hakikat evaluasi dalam perspektif filsafat Pendidikan Islam. Jenis penelitian ini adalah penelitian Pustaka (library research). Data yang diperoleh dari hasil referensi-referensi penulis didapatkan dalam berbagai buku-buku dan jurnal-jurnal yang diolah dan di Analisa berdasarkan hasil referensi yang didapatkan, kemudian dikembangkan dengan imajinasi dari penulis agar dapat menghasilkan sebuah tujuan dari penulisan ini. Hasil penelitian ini berisi tentang evaluasi adalah sebuah cara yang dilakukan guna untuk mengetahui sampai dimana tingkat keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran. Evaluasi memiliki kedudukan penting dalam suatu kegiatan belajar karena melalui sebuah evaluasi seseorang dapat mengetahui dimana titik kelemahannya serta melalui evaluasi ia mampu untuk melakukan suatu perubahan.

**Kata Kunci:** Hakikat, Hakikat Evaluasi, Filsafat Pendidikan Islam

## LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan kata yang tidak asing lagi saat ini. Hampir semua orang tahu tentang pendidikan dan bahkan seharusnya menerapkannya. Menurut Made Pidarta yang dikutip Uci Sanusi dan Rudi Ahmad Suryadi mengatakan bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari manusia. Pendidikan berlangsung tidak hanya di sekolah, antara guru dan siswa, tetapi juga dalam keluarga bahkan dalam masyarakat. Dalam keluarga, anak mendapatkan pendidikan dari orang tuanya. Kemudian ketika mereka dewasa dan berkeluarga, mereka melakukan hal yang sama dengan anak-anak mereka. Tidak ada makhluk lain yang membutuhkan pendidikan lebih dari manusia.

Menurut Ki Hajar Dewantara, bapak pendidikan nasional, beliau menyatakan bahwa pendidikan merupakan kebutuhan dalam kehidupan tumbuh kembang anak. Intinya, melalui pendidikan anak-anak harus menjadi anggota masyarakat yang dapat mencapai tingkat keamanan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Pendidikan dalam pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk pribadi yang sempurna. Tujuan dari pendidikan ini adalah pusat dari semua proses pendidikan. Semua komponen pendidikan Islam seperti kurikulum, metode dan proses yang berlangsung harus selalu disesuaikan dengan tujuan pendidikan Islam.<sup>1</sup>

Proses pembelajaran menjadi tanggung jawab guru untuk mengembangkan seluruh potensi siswa. Evaluasi merupakan salah satu hal yang perlu dilakukan agar siswa dapat menyerap dan mengenali apa yang telah dipelajarinya serta mengenali perubahan perilakunya. Pentingnya evaluasi dalam hasil belajar baik dalam persiapan dan kompetensi guru yang baik maupun dalam perencanaan pembelajaran dan kemampuan guru untuk meningkatkan proses pembelajaran dan penguasaan materi pembelajaran.<sup>2</sup>

Kegiatan evaluasi merupakan bagian penting dari dunia pendidikan. Dalam pelaksanaan pendidikan, selain kegiatan sertifikasi dan akreditasi, evaluasi juga merupakan bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan. Evaluasi ini memfasilitasi jalan menuju tujuan yang direncanakan. Dan juga menjadi kegiatan inti dalam pemantauan mutu pendidikan. Sebaik-baik apapun suatu sistem dan program pendidikan, tidak akan optimal jika tidak disertai dengan kegiatan evaluasi.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Uci Sanusi and Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018). Hal. 2

<sup>2</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006). Hal. 3.

<sup>3</sup> Suhendri, S. Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(1), 2018. Hal 29-30.

Evaluasi yang baik harus didasarkan pada tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan sebelumnya dan kemudian benar-benar diusahakan oleh guru untuk siswa. Sebaik apa pun, jika evaluasi tidak dilakukan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka tujuan tersebut tidak akan tercapai. Terkait dengan evaluasi dalam perspektif filsafat pendidikan Islam pada tulisan ini akan dibahas tentang teori hakekat, dan segala hal yang berkaitan dengan evaluasi pendidikan dalam perspektif filsafat pendidikan Islam seperti pengertiannya, tujuannya, prinsipnya, landasannya, implikasinya, dan sistem evaluasi pendidikan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kajian Pustaka yakni dengan cara menelusuri berbagai sumber referensi untuk mendapatkan data yang benar dalam menjelaskan topik pembahasan. Alasannya adalah bahwa untuk dapat menjawab permasalahan yang telah dipaparkan dalam pendahuluan tersebut di atas sangat membutuhkan Analisa yang sangat mendalam untuk memperoleh jawaban dari apa yang telah dirumuskan dalam pendahuluan di atas.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Pustaka (library research). Data yang diperoleh dari hasil referensi-referensi penulis didapatkan dalam berbagai buku-buku dan jurnal-jurnal yang di olah dan di Analisa berdasarkan hasil referensi yang didapatkan, kemudian dikembangkan dengan imajinasi dari penulis agar dapat menghasilkan sebuah tujuan dari penulisan ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Jikalau kita membahas mengenai hakikat, maka pada dasarnya kita akan mengkaji mengenai teori keberadaan serta membahas juga mengenai sesuatu yang ada dan mungkin ada. Hakekat adalah sebuah realitas yakni ke-real-an ataupun kenyataan yang sebenarnya yang tidak berubah ubah. Kata Ontologi merupakan bahasa lain dari teori hakekat. Ontologi adalah sebuah pemikiran mengenai apa yang ada serta keberadaannya. Ontologi menurut A.R. Lacey adalah "*a central part of metaphysics*". Sedangkan metafisika diartikan sebagai "*that which comes after physics*" berarti hal yang muncul setelah fisika. Didalam metafisika biasanya membahas mengenai substansi atau hakekat yang ada.

Hakikat ontologi berdasarkan pandangan Bagus adalah sebagai berikut:

1. Ontologi merupakan studi yang membahas arti "ada" dan "berada", ciri-ciri esensial dirinya sendiri yang bentuknya paling abstrak

2. Ontologi adalah salah satu cabang filsafat yang mempelajari tentang tata dan strukturrealitas dalam cakupan yang luas
3. Ontologi adalah cabang filsafat yang berupaya menggambarkan sebuah hakekat
4. Merupakan cabang filsafat yang membahas mengenai status realitas

Dari penjabaran di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang ada itu ada yang bersifat fisik dan metafisika. Metafisika itulah yang menjadi objek dari kajian filsafat.<sup>4</sup>

### **Pengertian Evaluasi Pendidikan**

Di dalam agama Islam setiap manusia yang memeluknya senantiasa diajarkan untuk selalu mengevaluasi diri. Didunia pendidikan evaluasi memiliki peran yang sangat penting yaitu sebagai alat ukur keberhasilan pendidikan<sup>5</sup>. Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan dalam mencapai tujuannya dapat dilihat dari evaluasi yang dilakukan terhadap output yang dihasilkan. Kalau hasilnya sesuai dengan apa yang diharapkan maka tujuan pendidikan itu dapat dinilai berhasil begitu juga sebaliknya.<sup>6</sup>

Untuk memahami pengertian evaluasi perlu diperjelas pengertian pengukuran dan penilaian agar tidak terjadi kerancuan penggunaan ketiga istilah tersebut, meskipun sebenarnya ketiga istilah tersebut saling berhubungan<sup>7</sup>. Pengukuran adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mengukur sesuatu<sup>8</sup>. Menilai adalah kegiatan mengambil keputusan tentang sesuatu berdasarkan diri sendiri atau baik buruk, waras atau sakit, pintar atau bodoh, dll<sup>9</sup>. Evaluasi adalah kegiatan pengukuran dan evaluasi, oleh karena itu evaluasi tidak dapat dilakukan tanpa diukur terlebih dahulu. Purwanto menjelaskan:

Menurut Kurniawan konsep evaluasi dalam pendidikan memiliki makna ganda yaitu:

1. Evaluasi diklasifikasikan sebagai salah satu kegiatan epistemologis pendidikan Islam bermanfaat untuk “mengetahui” seberapa banyak hasil yang diperoleh dalam proses pendidikan.

---

<sup>4</sup> Nuryamin, Hakikat Evaluasi: Prespektif Filsafat Pendidikan Islam, *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol 14, No 2, 2011. Hal. 204.

<sup>5</sup> Fitriani Rahayu, Subtansi Evaluasi Pendidikan Dalam Prespektif Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 17, No 2, 2019. Hal. 60.

<sup>6</sup> Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994). Hal. 60.

<sup>7</sup> Nurmawati, *Evaluasi Pendidikan Islam*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2016). Hal. 36.

<sup>8</sup> Maria Ulfa, Konsep Evaluasi Pendidikan Prespektif Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan (Pendekatan Tafsir Tematik), *Jurnal Suhuf*, Vol 28, No 2, 2016. Hal. 120.

<sup>9</sup> Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, cet I. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002). Hal. 78.

2. Penilaian dianggap sebagai aksiologi pendidikan Islam yang bermanfaat "nilai beban" di setiap komponen dan setiap proses Pendidikan.<sup>10</sup>

Secara bahasa evaluasi itu berasal dari bahasa Inggris yaitu "*evaluation*" yang memiliki arti sebuah penaksiran atau penilaian. Sedangkan dalam bahasa Arab evaluasi dikenal dengan istilah *imtahan* yang berarti "ujian" dan *khataman* yang berarti cara menilai hasil akhir dari proses pendidikan<sup>11</sup>. Kemudian berdasarkan istilah evaluasi ialah sebuah kegiatan yang telah disusun untuk mengetahui suatu keadaan objek dengan menggunakan beberapa instrumen serta hasilnya dapat dibandingkan dengan sebuah tolak ukur tertentu sehingga dapat diperoleh kesimpulan.<sup>12</sup>

Menurut Wang dan Brown dalam buku yang berjudul *Essentials of Educational Evaluation*, dikatakan bahwa "*Evaluation refer to the act or process to determining the value of something*", artinya "evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari pada sesuatu"<sup>13</sup>. Evaluasi menurut Arikunto merupakan sebuah kegiatan untuk mengumpulkan berbagai informasi tentang suatu pekerjaan, yang mana Informasi ini digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat untuk mengambil sebuah keputusan. Abudin Nata mengatakan evaluasi itu adalah proses membandingkan situasi saat ini berdasarkan kriteria tertentu untuk menerima dan menyusun informasi Penilaian guna untuk mengambil keputusan. Sementara itu, Chabib Thoha menyampaikan evaluasi tersebut adalah sebuah kegiatan yang terjadwal untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan instrumen tertentu dan hasilnya dibandingkan dengan referensi untuk mengambil suatu keputusan. Dalam hal ini alat ukur lebih menekankan pada hasil diterima apakah benar-benar akurat dan tepat.<sup>14</sup>

Dalam penilaian pendidikan, penilaian tidak hanya terbatas pada ulasan yang tampil dengan angka saja, tapi lebih dari itu<sup>15</sup>. Berikut ini adalah kriteria penting untuk melaksanakan evaluasi/penilaian:

- a. Penilaian harus didasarkan pada hasil pengukuran yang lengkap, yaitu ukuran yang meliputi unsur kognitif, emosional dan psikomotorik
- b. Perbedaan harus dibuat antara penandaan dengan angka dan penandaan dengan kategori dalam peringkat

<sup>10</sup> Syamsul Kurniawan, *Ilmu Pendidikan Islam Sebuah Kajian Komprehensif* (Yogyakarta: Ombak, 2016). Hal 56.

<sup>11</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam 1* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997). Hal. 131.

<sup>12</sup> Suhendri. *Jurnal Almufida*, Vol 3, No 1, 2018. Hal. 31.

<sup>13</sup> Dimiyati & Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006). Hal. 56-58

<sup>14</sup> Muhammad Rasyid, *Perspektif Islam Tentang Evaluasi Pendidikan*, *Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, Vol 14, No 25, 2016. Hal. 6.

<sup>15</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat* (Jakarta: Kencana, 2014). Hal. 130.

- c. Penilaian harus menjadi bagian penting dari proses belajar mengajar
- d. Penilaian harus dapat dibandingkan, yaitu dapat dibandingkan satu sama lain
- e. Metode penilaian yang digunakan harus jelas bagi siswa dan guru agar tidak membingungkan.<sup>16</sup>

### Tujuan Evaluasi Pendidikan

Tujuan dan fungsi penilaian pendidikan Islam adalah mewujudkan Al-Insan al-Kamil atau pribadi manusia seutuhnya. Manusia ideal adalah manusia yang secara sempurna bisa menjadi panutan bagi orang lain dalam semua hal. Selain itu, evaluasi pendidikan mendorong siswa untuk melakukannya dengan tulus dan sungguh-sungguh untuk bertaqwakepada Allah SWT.<sup>17</sup>

Seorang pendidik melakukan evaluasi diantaranya bertujuan untuk :

1. Untuk mendapatkan bukti tentang level dan level keterampilan dan keberhasilan mahasiswa dalam mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam suatu mata pelajaran.<sup>18</sup>
2. Untuk mengetahui siswa mana yang paling cerdas dan paling bodoh di kelas.
3. Untuk mengetahui apakah materi telah dipelajari dipahami siswa atau tidak.
4. Mendorong persaingan sehat antar peserta lainnya
5. Untuk mengetahui apakah guru memilih materi, Berbagai metode dan penyesuaian dalam kelas yang pas atau tidak.<sup>19</sup>
6. Sebagai bentuk laporan kepada orang tua siswa dalam bentuk Sertifikat, diploma, dll.<sup>20</sup>
7. Untuk Menentukan tingkat keberhasilan program pemagangan
8. Untuk tujuan pengembangan dan penyempurnaan kurikulum Lembaga pendidikan terkait<sup>21</sup>
9. Untuk Memilih siswa berdasarkan kriteria dan tujuan tentu
10. Mendiagnosis kekuatan dan kelemahan siswa Untuk mengetahui penyebab kelemahan

---

<sup>16</sup> Saipul Anwar, Evaluasi Pendidikan Menuju Insan Kamil Prespektif Filsafat Islam, *Jurnal Pendidikan Nusantara*, Vol 1, No 1, 2022. Hal.72.

<sup>17</sup> Saipul Anwar, *Jurnal Pendidikan Nusantara*, Vol 1, No 1, 2022. Hal. 67

<sup>18</sup> Dedi Whyudi, Konsepsi Al-Quran Tentang Hakikat Evaluasi Dalam Pendidikan Islam, *Jurnal Hikmah*, Vol 12, No 2, 2016. Hal. 259.

<sup>19</sup> M. Bukhori, *Teknik-teknik Evaluasi dalam Pendidikan*, (Bandung: Jemmars, 1980). Hal. 7

<sup>20</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002). Hal. 331.

<sup>21</sup> Ngalm Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. 2006. hal. 7.

11. Untuk menemukan cara untuk mengatasi permasalahan<sup>22</sup>
12. Untuk membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar Sebagai umpan balik bagi guru<sup>23</sup>
13. Untuk merangsang aktivitas siswa selama kegiatan Program edukasi.<sup>24</sup>

### **Prinsip Evaluasi pendidikan**

Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penilaian harus didasarkan pada hasil pengukuran yang komprehensif, yaitu, pengukuran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
2. Saat mengevaluasi, harus dibedakan antara penilaian dan evaluasi dengan kategori.
3. Penilaian terkait dengan aspek kuantitatif dan penilaian terhadap aspek dengan aspek kualitatif (kualitas).

Ada dua jenis penilaian yang perlu dipertimbangkan saat menetapkan nilai, yaitu

- 1) penilaian terhadap standar dan penilaian yang mengacu pada orientasi. Penilaian harus menjadi bagian integral dari proses pembelajaran untuk dipelajari
- 2) Penilaian harus kompatibel, yaitu dapat dibandingkan antara satu langkah dengan langkah evaluasi lainnya.
- 3) Sistem penilaian yang digunakan harus jelas bagi siswa dan Guru sendiri sehingga tidak ada kebingungan. <sup>25</sup>

Menurut A.Thabrani Rusyan membagi prinsip-prinsip evaluasi sebagai berikut:

1. Prinsip Kontinuitas (kesinambungan)

Sifat kesinambungan berarti bahwa evaluasi harus terjadi secara terus menerus selama proses pendidikan. Prinsip Kontinuitas sesuai dengan ajaran Istiqomah dalam Islam.<sup>26</sup>

---

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007). Hal. 10-11.

<sup>23</sup> Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008). Hal. 4.

<sup>24</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jogjakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009). Hal.17.

<sup>25</sup> Arzi Shafaunnida, Evaluasi Pendidikan Dalam Prespektif Filsafat Pendidikan Islam, *Jurnal Manajemen Perbendaharaan*, Vol 2, No 1, 2018. Hal. 32.

<sup>26</sup> Tatang Hidayat dan Abas Asyafah, Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 10, No 1, 2019. Hal. 253.

## 2. Prinsip Objektivitas

Dalam penilaian berdasarkan fakta nyata tidak boleh dipengaruhi hal-hal emosional dan irasional. Tujuan sebenarnya berarti pelaksanaan aturan dan kriteria yang telah ditetapkan. Allah mengajarkan kita untuk menilai sesuatu dengan adil, seperti yang tercantum dalam ayat-ayat Al-Qur'an<sup>27</sup>

## 3. Prinsip sistematis, yakni penilaian harus dilakukan secara sistematis dan teratur.

## 4. Prinsip menyeluruh (Komprehensif), maksudnya penilaian harus mengumpulkan data mengenai seluruh aspek kepribadian, ketajaman, hafalan, pemahaman ketulusan, kerajinan, sikap kerja sama, tanggung jawab dan sebagainya.<sup>28</sup>

### **Jenis Evaluasi Pendidikan**

Bicara tentang jenis-jenis evaluasi pendidikan, penilaian pendidikan, itu dibagi menjadi tiga istilah, yaitu:

#### 1. Berdasarkan klasifikasi fungsinya.

- a. Penilaian formatif, yaitu penilaian penentuan tingkat keterampilan siswa dan menentukan tugas dengan tepat sesuai dengan apa yang belum dikuasai siswa.
- b. Penilaian sumatif, yaitu penilaian pada umumnya pada hasil keseluruhan dari proses mengajar dan belajar pada setiap akhir periode pelatihan pembelajaran yang terstruktur.
- c. Penilaian diagnostik, yaitu penilaian yang terfokus pada proses belajar mengajar dengan mencari titik keberangkatan yang nyaman.
- d. Penilaian Penempatan yang fokusnya adalah pada penilaian keragaman masalah terkait dengan:
  - 1) Sains dan keterampilan para siswa diperlukan untuk memulai proses belajar mengajar.
  - 2) Pengetahuan siswa tentang tujuan belajar apa yang diatur sekolah.
  - 3) Minat dan relevansi, kebiasaan kerja, pola kepribadian yang menonjol dengan konotasi ke suatu metode definitif.

---

<sup>27</sup> Maragustam Siregar, *Hand Out Mata Kuliah Filsafat Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (Yogyakarta: 2012). Hal. 112.

<sup>28</sup> Heris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rektorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009). Hal.

2. Berdasarkan klasifikasi metodenya
  - a. Penilaian kuantitatif dapat dilakukan dengan angka untuk menilai aspek yang perlu dipertimbangkan adalah perilaku siswa dan wilayah kognitif.
  - b. Penilaian kualitatif, dengan ungkapan untuk menilai aspek yang perlu dipertimbangkan adalah emosional.

Kedua metode penilaian ini memerlukan praktek teknis yaitu teknik tes dan non tes.

3. Berdasarkan klasifikasi teknikny.
  - a. Teknik pengujian, dibedakan oleh menilai bahan, bentuk, dan bagaimana cara melakukannya?
  - b. Teknik non pengujian, dilaksanakan melalui observasi, wawancara, survei, hasil studi/laporan dan tolak ukur sikap.<sup>29</sup>

### **Syarat-Syarat Evaluasi Pendidikan Islam**

Kegiatan evaluasi harus memiliki syarat-syarat agar hasil evaluasi tersebut dapat diakui kesahihannya, dan harus pula memiliki prinsip-prinsip agar hasil evaluasi tersebut dapat mencerminkan keadaan yang sesungguhnya, dan dapat memuaskan para siswi yang menjadi sasaran evaluasi tersebut.

Syarat-syarat evaluasi tersebut diantaranya, persyaratan validity, reliable, dan efisiensi.

- a. Validity

Maksudnya adalah tes harus dilakukan berdasarkan hal-hal yang harus dievaluasi, meliputi seluruh bidang tertentu yang ingin diselidiki, sehingga tidak hanya mencakup satu bidang saja, melainkan harus memberikan gambaran keseluruhan.

- b. Reliabe

Tes yang dapat dipercaya yang memberikan keterangan tentang kesanggupan peserta didik yang sesungguhnya.

---

<sup>29</sup> Marzuki, I, & Hakim, L. (2019). Evaluasi Pendidikan Islam. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 1(1). Hal. 82.

c. Efisiensi

Tes yang mudah dalam penilaian, dan pengamalannya. Allah berfirman dalam surat Al-Insyiqaq ayat 8 yang artinya: “maka dia akan diperiksa dengan pemeriksaan yang mudah”.<sup>30</sup>

### **Landasan Evaluasi Pendidikan Islam**

Al-Qur'an dan Hadits menjadi landasan penilaian pendidikan Islam. Banyak sekali dalil-dalil, khususnya dalam surah-surah Al-Qur'an yang membahas evaluasi sebagai berikut:

**1. Ayat 18 surat Al-Hasyr Al-Qur'an berbunyi, “Allah SWT berfirman yang artinya:**

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*

Dalam hal ini, taqwa kepada Allah tajuk pertama dikaitkan dengan sikap yang harus dimiliki oleh setiap orang beriman untuk selalu menilai perbuatannya yang lalu sebagai landasan untuk perbuatan yang akan datang.

**2. Dalam hadits nabi disebutkan:**

"Evaluasilah dirimu sebelum engkau di evaluasi"

Penegasan ini berhubungan dengan latihan penilaian diri Sendiri. Ini menunjukkan bahwa Allah mengutus Raqib dan Atid, dua malaikat yang bertugas sebagai pengawas dan penilai manusia. Kedua malaikat itu mencatat semua yang dilakukan manusia. Dengan menggunakan catatan ini, Allah melihat ke dalamnya. Penilaian yang baik membawa Anda ke surga, sedangkan penilaian yang buruk membawa Anda ke neraka.

**3. Allah juga berfirman di dalam al-Qur'an surah Al-Ghashiyah: 26**

“Kemudian sesungguhnya kewajiban Kami lah menghisab mereka”.

---

<sup>30</sup> Marzuki, I, & Hakim, L. (2019). Evaluasi Pendidikan Islam. *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan*, 1(1). Hal. 83.

#### 4. Al-Quran surah al-Zilzalah ayat 7-8 Allah berfirman:

*“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula”.*

Jelas dari ayat-ayat sebelumnya bahwa setiap manusia akan dimintai pertanggungjawaban atas perbuatannya baik atau buruk, jelek atau seberat dzarrah. Oleh karena itu, setiap manusia harus selalu mengevaluasi dirinya sendiri. Sebelum Allah menilai amalnya.<sup>31</sup>

Dalam arti luas, peserta pendidikan merupakan subyek evaluasi bagi pendidikan Islam. Sementara dari sudut pandang yang unik yakni sudut itu dilacak pada siswa. Di sini peserta didik tidak hanya sebagai subjek evaluasi tetapi juga sebagai objek evaluasi.

Penilaian sekolah Islam dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu: (1) penilaian diri; 2) mengevaluasi individu lain (siswa). Melakukan introspeksi atau kalkulasi diri adalah evaluasi diri. Tentunya evaluasi ini didasarkan pada kesadaran internal dengan tujuan meningkatkan produktivitas dan kreativitas pribadi (perbuatan baik). Jika beberapa keberhasilan ditemukan selama evaluasi, itu harus dipertahankan atau ditingkatkan. Sebaliknya, jika menemukan kelebihan dan kekurangan, ilmu, iman, dan amal harus segera ditingkatkan (Al-Banna, 1990: 12).<sup>32</sup>

#### **Implikasi Evaluasi Pendidikan Terhadap Pendidikan Islam**

Evaluasi memiliki kedudukan yang sangat penting untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran PAI. Evaluasi dilakukan bukan hanya untuk menggugurkan kewajiban semata, tetapi berkaitan dengan hisab. Jika peserta didik sudah mampu untuk memahami tentang pengukuran, penilaian, dan evaluasi yang mesti dilakukan juga oleh dirinya, implikasinya akan memperlancar dan mempengaruhi proses pembelajaran. Ditinjau dari segi tujuannya, mata pelajaran PAI memiliki tujuan yang tuah dalam memahami ilmu pengetahuan, mencakup ranahaqliyah, qolbiyah dan amāliyah. Oleh karena itu, evaluasi yang dilakukan pun harus mencakup semua ranah tersebut.<sup>33</sup> Secara praktis, filsafat pendidikan Islam sangat berperan

---

<sup>31</sup> Fitriani rahayu, *Substansi Evaluasi Pendidikan dalam Perspektif Pendidikan Islam*, vol 17 no 1, Jurnal Pendidikan Islam, 2019. Hal. 108-109.

<sup>32</sup> Ismail Marzuki, Lakmanul Hakim, *Evaluasi pendidikan islam*, Vol 1 No. 1, Tadarus Terbawy, 2019. Hal. 79.

<sup>33</sup> Tatang Hidayat, Abas Asyafah, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 10. No. 1, 2019. Hal. 173

dalam memberikan alternatif- alternatif pemecahan berbagai problem yang dihadapi oleh pendidikan Islam dan memberikan pengarah terhadap perkembangan pendidikan Islam. Dengan demikian, peranannya menujukedua arah, yaitu ke arah pengembangan konsep-konsep filosofis dari pendidikan Islam yang secara otomatis akan menghasilkan teori-teori baru dalam ilmu pendidikan Islam dan ke arah perbaikan dan pembaharuan praktek dan pelaksanaan pendidikan Islam.<sup>34</sup>

Evaluasi pendidikan dalam Islam dapat diberi batasan sebagai suatu kegiatan untuk menentukan kemajuan satu pekerjaan dalam proses pendidikan Islam. Dalam ruang lingkup terbatas, evaluasi dilakukan dalam rangka mengetahui tingkat keberhasilan pendidik dalam menyampaikan materi pendidikan Islam pada peserta didik. Sedangkan dalam ruang lingkup luas, evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan tingkat kelemahan suatu proses pendidikan Islam dalam mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Evaluasi pendidikan kemudian dimaknai dengan penilaian dalam pendidikan dimaksudkan untuk menetapkan berbagai keputusan kependidikan, baik yang menyangkut perencanaan pengelolaan, proses dan tindak lanjut pendidikan, baik yang menyangkut perorangan, kelompok maupun kelembagaan.<sup>35</sup>

Banyak contoh dalam A-Qur'an baik secara implisit maupun secara eksplisit yang mengarahkan agar umat Islam selalu introspeksi, mengevaluasi dirinya agar menjadi orang yang berkualitas secara ilmu, iman dan amalnya. Evaluasi yang berfungsi mengawasi dan mengontrol umatnya agar melakukan perbuatan yang positif dan menghindari perbuatan negat, bermanfaat secara social, tidak merugikan orang lain, dan memacu umat Islam untuk mencapai tujuan kehidupannya yang sejahtera dunia dan akhirat. Meskipun contoh-contoh evaluasi dalam Islam lebih memacu kegiatan umatnya secara individu, tidak mengurangi pentingnya arti pentingnya kegiatan evaluasi. Secara kelembagaan atau organisasi, maka evaluasi direncanakan dan dilaksanakan secara bersama dengan berbagai prinsipnya, agar tujuan lembaga yang direncanakan dari awal dapat dicapai dan memberikan kemanfaatan secara maksimal.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Arzi Shafaunnida, *Jurnal Manajemen Perbendaharaan*, Vol 2, No 1, 2018. Hal. 27.

<sup>35</sup> Muhammad Rasyid, *Prespektif Islam Tentang Evaluasi Pendidikan*, *Jurnal Kompertais Wilayah XI Kalimantan*, Vol 14, No 25. Hal. 6.

<sup>36</sup> Arzi Shafaunnida, *Jurnal Manajemen Perbendaharaan*, Vol 2, No 1, 2018. Hal. 29.

Peserta didik bukan hanya merupakan objek dari evaluasi, melainkan juga berkedudukan sebagai subjek evaluasi. Hasan Al-Banna merupakan tokoh pertama yang menggagas konsep evaluasi dalam pendidikan. Ia menerapkan evaluasi dengan cara terhadap dirinya sendiri dan kepada seluruh peserta didiknya setiap hari. Hal ini didasarkan pada prinsip amar makruf nahimunkar yang bertujuan untuk perbaikan sesama umat islam Jika makna evaluasi lebih diperdalam, dalam pandangan islam evaluasi ini merupakan ujian yang diberikan oleh Allah untuk mengetahui kadar keimanan seorang hamba. Sebagaimana firmanNya dalam Quran surahal-Ankabut Allah berfirman bahwa setiap yang beriman harus diuji. Selain itu, disebutkan jugatugas dari malaikat Raqib dan Atid adalah mencatat semua amal perbuatan manusia untuk akhirnya dilakukan evaluasi oleh Allah<sup>37</sup>.

Selanjutnya, dalam pandangan Islam, alam raya ini esensinya adalah intitusi pendidikan. Sementara itu, Allah Swt. sebagai pendidiknya. Sebagai pendidik, Allah Swt. mengingatkan bahwa bumi dan segala yang ada didesain sebagai perhiasan. Karenanya, sebagai perhiasan iapada suatu saat akan ditanggalkan dan ditinggalkan. Dalam proses yang demikian, Allah Swt.melakukan evaluasi kepada manusia untuk mengetahui siapa yang paling baik amalnya.Terakhir, demikian pula bahwa evaluasi yang dilakukan sesungguhnya dalam rangka memberikan dan menentukan balasan yang sesuai kepada semua manusia atas amal yang telahdilakukannya<sup>38</sup>

### **Sistem Evaluasi Terhadap Pendidikan Islam**

Sistem evaluasi dalam pendidikan Islam mengaku pada sistem evaluasi yang digariskan oleh Allah Swt, dalam Alquran dan dijabarkan dalam Sunah, yang dilakukan Rasulullah Saw. dalam proses pembinaan risalah Islamiyah.

Secara umum sistem evaluasi pendidikan Islam menurut Nizar sebagai berikut:

1. Untuk menguji daya kemampuan manusia beriman terhadap berbagai macam problema kehidupan yang dihadapi (QS. Al-Baqarah, 2: 155).
2. Untuk mengetahui sejauhmana atau sampai dimana hasil pendidikan wahyu yang telah diaplikasikan Rasulullah Saw. kepada umatnya (QS. Al-Naml, 27: 40).
3. Untuk menentukan klasifikasi atau tingkat hidup keislaman atau keimanan seseorang, seperti pengevaluasian Allah Swt. terhadap nabi Ibrahim as. yang menyembelih Ismail as. putra yang dicintainya (QS. Al-Shaaffat, 37: 103-107).

---

<sup>37</sup> Muhammad Rasyid, *Jurnal Kompertais Wilayah XI Kalimantan*, Vol 14, No 25. Hal. 10.

<sup>38</sup> Tatang Hidayat, Abas Asyafah, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 10. No 1, 2019. Hal. 175

4. Untuk mengukur daya kognisi, hafalan manusia dan pelajaran yang telah diberikan kepadanya, seperti pengevaluasian terhadap nabi Adam as. tentang asma` yang diajarkan Allah Swt. kepadanya di hadapan para malaikat (QS. Al-Baqarah, 2: 31).
5. Memberikan semacam tabsyir (berita gembira) bagi yang beraktivitas baik, dan memberikan semacam `iqab (siksa) bagi mereka yang beraktivitas buruk (QS. Al-Zalزالah, 99: 7-8).
6. Allah Swt. dalam mengevaluasi hamba-Nya, tanpa memandang formalitas (penampilan), tetapi memandang substansi di balik tindakan hamba-hamba tersebut (QS. Al-Hajj, 22: 37).
7. Allah Swt. memerintahkan agar berlaku adil dalam mengevaluasi sesuatu, jangan karena kebencian menjadikan ketidakobjektifan evaluasi yang dilakukan (QS. Al-Maidah, 5: 8).

Sementara itu Al Rasyidin menyebutkan bahwa Alquran telah memberikan gambaran tentang sistem evaluasi dan beberapa contoh yang berkaitan dengan pelaksanaannya. Di antaranya adalah:

- a. Allah Swt. sebagai pendidik, Dia secara langsung melakukan evaluasi terhadap hamba-Nya dan Dia pula yang menginformasikan hasil evaluasi tersebut. (Lihat QS. Al-Baqarah (2) ayat 30).
- b. Allah Swt. melakukan evaluasi dengan cara menugaskan para malaikat untuk mempersaksikan dan mencatat seluruh tindakan manusia.
- c. Allah Swt. melakukan evaluasi dengan cara mengutus para Nabi dan Rasul.
- d. Allah Swt. memerintahkan kepada manusia untuk melakukan evaluasi terhadap dirinya sebelum evaluasi sesungguhnya. Kemudian bersungguh-sungguh dalam merencanakan pilihan kehidupan yang lebih baik pada masa mendatang.
- e. Evaluasi yang dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui siapa yang memiliki prestasi dan siapa pula sebaliknya kemudian masing-masing akan diberikan balasan sesuai dengan hasil evaluasi yang ada.
- f. Hakikat evaluasi bukan untuk melihat penampilan fisik semata, tapi juga penampilan batin manusia.
- g. Dalam melaksanakan evaluasi Allah Swt. Memerintahkan untuk berpijak pada asas kejujuran, keadilan, konsisten, terbuka, dan menilai sesuai dengan apa adanya dan/atau adanya apa.

- h. Allah Swt. Melakukan evaluasi hamba-Nya secara komprehensif yaitu aspek-aspek yang ada pada diri manusia.

Filsafat dikatakan induk dari semua ilmu pengetahuan karena luasnya cakupan pengetahuan yang dijangkau. Yakni objek kemanusiaan secara keseluruhan, merangkum, dan mendalam sampai ke akar-akar nya. Yang kemudian ilmu-ilmu khusus menemukan ciri khasnya sendiri dan memisahkan diri dari filsafat. Filsafat pendidikan Islam pada hakikatnya adalah konsep berfikir tentang kependidikan yang berlandaskan ajaran-ajaran agama Islam tentang hakikat kemampuan manusia untuk dapat dibina dan dikembangkan serta dibimbing menjadi manusia muslim yang seluruh pribadinya dijiwai oleh ajaran Islam.

Ditinjau dari segi input, objek evaluasi pendidikan terdiri dari aspek kemampuan, kepribadian, dan sikap. Dari segi subjek evaluasi pendidikan, jika sasarannya adalah prestasi belajar, maka subjek evaluasinya guru dan dosen yang mengampu mata pelajaran tertentu. Jika sasaran evaluasinya sikap peserta didik, maka subjek evaluasinya adalah guru atau petugas yang telah memperoleh pelatihan mengenai cara-cara menilai sikap seseorang. Apabila sasaran evaluasinya kepribadian, maka menggunakan tes instrument yang bersifat baku, maka subjek evaluasinya adalah psikolog atau yang ahli di bidangnya.

Dari hasil yang tidak sesuai dan gagal dalam mencapai tujuan pendidikan tersebutlah evaluasi lahir untuk memperbaiki dan menyempurnakan pendidikan selanjutnya. Kalaupun proses pendidikanpun berhasil dan sukses mencapai tujuan yang disusun, tetaplah akan melahirkan evaluasi pendidikan. Hal ini karena perkembangan dunia dan pengetahuan yang bersifat dinamis serta terus bergerak, maka mau tidak mau para praktisi pendidikan tetap perlu untuk merancang evaluasi pendidikan guna memberikan pelayanan dan penyelenggaraan pendidikan yang sempurna<sup>39</sup>.

---

<sup>39</sup> Maria Ulfa, Jurnal Suhuf, Vol 28, No 2, 2016. Hal. 121.

## KESIMPULAN

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya evaluasi adalah sebuah cara yang dilakukan guna untuk mengetahui sampai dimana tingkat keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran. Hakikat evaluasi ini berlandaskan kepada Al-Quran salah satunya terdapat dalam surah al-Hasyr ayat 18. Objek dari evaluasi adalah terdiri dari beberapa aspek yaitu aspek kemampuan, kepribadian dan sikap. Sistem evaluasi pada pendidikan islam mengacu pada sistem evaluasi yang digariskan oleh Allah, Al-Qur'an dan dijabarkan dalam sunnah yang dilakukan oleh Rasulullah. Evaluasi memiliki kedudukan penting dalam suatu kegiatan belajar karena melalui sebuah evaluasi seseorang dapat mengetahui dimana titik kelemahannya serta melalui evaluasi ia mampu untuk melakukan suatu perubahan.

## DAFTAR REFERENSI

- Anwar Saipul. Evaluasi Pendidikan Menuju Insan Kamil Prespektif Filsafat Islam, *Jurnal Pendidikan Nusantara*, Vol 1, No 1, 2022.
- Arikunto Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).
- Asyafah Abas, Hidayat Tatang. Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 10, No 1, 2019.
- Bukhori M. *Teknik-teknik Evaluasi dalam Pendidikan*, (Bandung: Jemmars, 1980)
- Daulay Putra, Haidar. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat* (Jakarta: Kencana, 2014).
- Hermawan Heris, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rektorat Jenderal Pendidikan Islam, 2009).
- Jalaluddin. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1994).
- Kurniawan Syamsul. *Ilmu Pendidikan Islam Sebuah Kajian Komprehensif* (Yogyakarta: Ombak, 2016).
- Marzuki Ismail. Lakmanul Hakim, *Evaluasi pendidikan islam*, Vol 1 No. 1, Tadarus Terbawy, 2019.
- Mudjiono, Dimiyati. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006)
- Nata Abuddin. *Filsafat Pendidikan Islam 1* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997)
- Nizar Syamsul. *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis, dan Praktis*, cet I. (Jakarta: Ciputat Pers, 2002)
- Nurmawati. *Evaluasi Pendidikan Islam*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2016).

- Nuryamin, Hakikat Evaluasi: Prespektif Filsafat Pendidikan Islam, *Jurnal Lentera Pendidikan*, Vol 14, No 2, 2011.
- Purwanto Ngalim, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).
- Rahayu Fitriani. Subtansi Evaluasi Pendidikan Dalam Prespektif Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 17, No 2, 2019.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002).
- Rasyid Muhammad. Prespektif Islam Tentang Evaluasi Pendidikan, *Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*, Vol 14, No 25, 2016.
- Shafaunnida Arzi. Evaluasi Pendidikan Dalam Prespektif Filsafat Pendidikan Islam, *Jurnal Manajemen Perbendaharaan*, Vol 2, No 1, 2018.
- Siregar Maragustam. *Hand Out Mata Kuliah Filsafat Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, (Yogyakarta: 2012).
- S. Suhendri. Evaluasi Pendidikan Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(1), 2018.
- Sudijono Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jogjakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009).
- Sukardi. *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- Suryadi Rudi Ahmad, Sanusi Uci. *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).
- Ulfa Maria. Konsep Evaluasi Pendidikan Prespektif Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan (Pendekatan Tafsir Tematik), *Jurnal Suhuf*, Vol 28, No 2, 2016.
- Wahyudi Dedi. Konsepsi Al-Quran Tentang Hakikat Evaluasi Dalam Pendidikan Islam, *Jurnal Hikmah*, Vol 12, No 2, 2016.